

## **Strengthening Spiritual Representation Through Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis in The Song *Gala Bunga Matahari***

**Rahma Fatiya<sup>1</sup>, Dewi Kusumaningsih<sup>2\*</sup>, Muhlis Fajar Wicaksana<sup>3</sup>, Sri Wahono Saptomo<sup>4</sup>, Hanisah Hanafi<sup>5</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Indonesian language and literature education study program, faculty of teacher training and education, Veteran Bangun Nusantara University, Sukoharjo, Indonesia

<sup>5</sup> Gorontalo State University, Gorontalo, Indonesia

\*) Corresponding Author

Email: [dewikusumaningsih71@gmail.com](mailto:dewikusumaningsih71@gmail.com)

DOI: 10.18326/jopr.v7i1.107-131

### **Submission Track:**

Received: 02-01-2025

Final Revision: 26-03-2025

Available Online: 01-04-2025

Copyright © 2025 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### **ABSTRACT**

Spiritual representation can be found in indie song lyrics. This study aims to describe the spiritual representation in the song *Gala Bunga Matahari* and the relationship of the song lyrics to the listener's emotions. The method used is descriptive qualitative. The data taken are in the form of words, phrases, and sentences that have spiritual representation meaning. The data source is the lyrics of the song *Gala Bunga Matahari*. The data collection technique uses listening and note-taking techniques to collect the questionnaire results. The data analysis technique uses Charles Sanders Peirce's semiotic framework by identifying data using Charles' trichotomy identification format, focusing on icons, indexes, and symbols. This study's results prove that the song *Gala Bunga Matahari* lyrics have a spiritual representation meaning through semiotic analysis in the icon aspect. There are 3 data: the index aspect 7 data and the symbol aspect 5 data. The study also provides an overview of spiritual representation in the form of life after death through song lyrics that create an emotional connection in the listener. Therefore, this study shows that spiritual

representation in the song lyrics exists and is very strong, affecting the listener's emotions. The results of this study will also increase insight for other writers and the public through scientific publications, and songs can be a means or container that poets can use to express ideas or experiences to get their place in society.

**Keywords:** *song lyrics, representation, spiritual, semiotics, Charles Sanders Peirce*

### **Menguatkan Representasi Spiritual Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Lagu *Gala Bunga Matahari***

#### **ABSTRAK**

Representasi spiritual dapat ditemukan dalam lirik lagu yang bernuansa indie. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi spiritual dalam lagu *Gala Bunga Matahari* dan hubungan lirik lagu tersebut terhadap emosional pendengar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang diambil berupa kata, frasa, dan kalimat yang memiliki makna representasi spiritual. Sumber data berupa lirik lagu *Gala Bunga Matahari*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, serta pengumpulan hasil kuisioner. Teknik analisis data dengan menggunakan kerangka kerja semiotika Charles Sanders Peirce dengan mengidentifikasi data menggunakan format identifikasi trikotomi Charles yang difokuskan pada ikon, indeks, dan simbol. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* memiliki makna representasi spiritual melalui analisis semiotika pada aspek ikon terdapat 3 data, aspek indeks 7 data, dan aspek simbol 5 data. Penelitian tersebut juga memberikan gambaran tentang representasi spiritual berupa kehidupan setelah kematian melalui lirik lagu yang menimbulkan hubungan emosional pada pendengar. Maka dari itu, penelitian ini menunjukkan bahwa representasi spiritual dalam lirik lagu tersebut memang ada dan sangat kuat sehingga memengaruhi emosional pendengar. Hasil penelitian ini juga akan menambah wawasan bagi penulis lain dan masyarakat melalui publikasi ilmiah, serta lagu bisa menjadi sarana atau wadah yang dapat dimanfaatkan bagi para penyair untuk menuangkan gagasan atau pengalaman sehingga mampu mendapatkan tempat tersendiri di kalangan masyarakat.

**Kata kunci:** *lirik lagu, representasi, spiritual, semiotika, Charles Sanders Peirce*

#### **PENDAHULUAN**

Salah satu karya sastra yang tidak terlepas dari ideologi penulis dan dapat dijadikan wadah bagi para penyair untuk menuangkan gagasannya yaitu lirik lagu

(Istiqomah, 2021; Simanullang et al., 2023). Lirik lagu memuat kata-kata yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan emosi, cerita, atau pesan, tetapi juga untuk melakukan tindakan tertentu melalui bahasa (Kusumaningsih, Hidayah, et al., 2024; Kusumaningsih, Shalaika, et al., 2024; Miranda & Mufida, 2024; Mukminin, 2024). Penggunaan kata-kata dan bahasa yang indah dalam lirik lagu dapat digunakan sebagai sarana ekspresi pengarang dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam lirik lagu (Ayundya et al., 2023; Chheda et al., 2023; Kusumaningsih, Saddhono, et al., 2024; Oktavianna et al., 2023; Rickert, 2022). Lirik lagu dapat merepresentasikan isi yang tersirat pada lagu tersebut. Representasi bagian dari proses pemaknaan suatu ide yang dituangkan dalam bentuk bahasa, tanda, dan lambang (Nurani & Helmanto, 2021). Seperti halnya pada lagu *Gala Bunga Matahari* yang merepresentasikan makna spiritual dalam liriknya yang secara tidak langsung menceritakan tentang kehidupan setelah kematian. Representasi spiritual dalam lagu ini memiliki makna yang sangat mendalam (Wahyuni & Pudrianisa, 2024). Representasi tidak hanya mengungkapkan makna tersirat yang ada dalam lirik lagu, tetapi juga merepresentasikan topik, kejadian dan situasi (Istiqomah, 2021; Permana & Yusmawati, 2023). Menurut Hall, representasi adalah gabungan antara konsep dan bahasa yang menunjuk pada benda dan manusia, baik itu di dunia nyata atau di dunia imaji (Permana & Yusmawati, 2023).

Menganalisis representasi sebuah lirik lagu dapat menggunakan analisis semiotika. Ilmu yang mempelajari sebuah tanda disebut semiotika (Asagaf et al., 2024; Luthfiansyah & Fidinillah, 2023; Manopo et al., 2022). Tanda dalam ilmu komunikasi diartikan sebagai interaksi makna yang disampaikan kepada khalayak (van Erp et al., 2024). Komunikasi tidak hanya dilakukan melalui bahasa lisan saja, tetapi juga melalui sebuah tanda (Haryati & Apriadi, 2024; Wijaya et al., 2024). Tanda atau simbol yang terkandung dalam lirik lagu digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan kepada pendengar (Oktavianna et al., 2023). Setiap bentuk

karya biasanya memiliki makna dari setiap komponennya, termasuk pada lirik lagu (Hadjar & Sholikhati, 2023).

Lagu difungsikan sebagai sarana merasakan pengalaman spiritual yang menakjubkan, yang berat dilukiskan tapi sangat berkesan dan menguatkan keyakinan (Pranata & Deni, 2023). Pengalaman spiritual juga berpengaruh terhadap emosional seseorang. Spiritualitas merupakan proses menemukan sebuah makna dan tujuan di dunia melalui apa yang dipelajari seorang individu untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera bagi diri mereka dan orang lain (Azizah & Jannah, 2022). Perilaku yang muncul dari konsep beragama yang diyakini setiap individu termasuk bagian dari spiritualitas (Darmawan & Wardhaningsih, 2020; Uluumiddin & Irmayani, 2021). Dimensi spiritual memiliki beberapa kategori nilai yang tidak berwujud seperti nilai kebenaran, kebaikan, kemurnian, dan cita-cita (Azizah & Jannah, 2022). Maka dari itu, representasi spiritual sangat berkaitan dengan emosional seseorang dalam kehidupan.

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Jaya Reza Pranata, bahwa terdapat makna spiritual dalam lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* yang menjelaskan tentang keterpurukan hidup, akan tetapi pada kehidupan kita harus ingat kepada Sang Pencipta dan bergantung kepada-Nya karena hanya Dia yang mampu menolong hidup kita. Penelitian tersebut juga mengkaitkan pada ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan makna spiritual yang ada dalam lirik lagu tersebut (Pranata & Deni, 2023). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putri Isma Indriyani yang meneliti lagu *Gala Bunga Matahari* mengungkapkan bahwa dalam lagu *Gala Bunga Matahari* secara efektif menyampaikan pesan spiritual kepada khalayak dan mengajak untuk merenungkan lebih dalam tentang makna kehidupan, kematian, dan akhirat (Indriyani & Illah, 2024). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Edi Wijaya terkait lagu *Gala Bunga Matahari* menyajikan tentang opini penulis terhadap lirik lagu tersebut. Hasil penelitian tersebut, penulis merepresentasikan

bahwa lirik lagu *Gala Bunga Matahari* diciptakan berdasarkan isi hati, pengalaman, cerita hidup, bahkan sebuah dugaan (Wijaya et al., 2024).

Representasi spiritual sering ditemukan pada novel, puisi, dan film, sedangkan pada lirik lagu masih jarang yang menganalisis tentang representasi spiritual sehingga penelitian ini akan mengungkapkan hal tersebut untuk memberikan pemahaman kepada khalayak terkait representasi spiritual yang dituangkan dalam lirik lagu. Penelitian ini lebih menonjolkan tentang representasi spiritual yang tersirat dalam lirik lagu dan hubungannya terhadap emosional pendengar yang memang belum dibahas secara mendalam pada penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini akan mengulas lebih dalam dan rinci terkait representasi spiritual dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya menganalisis tentang makna pada lirik lagu. Penelitian ini akan menjadi sebuah kebaruan karena masih jarang yang meneliti tentang representasi spiritual dalam lirik lagu dan penelitian ini akan menanggapi kesenjangan besar dalam kajian representasi spiritual serta memberikan kontribusi baru dalam konteks budaya kontemporer Indonesia. Representasi spiritual pada lirik lagu dapat dijadikan sebagai refleksi diri bagi jiwa masing-masing individu.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce tidak hanya digunakan sebagai alat analisis, tetapi juga berfungsi untuk landasan teori berkomunikasi sehingga makna lagu yang dinyanyikan bisa tersampaikan kepada pendengar (Pranata & Deni, 2023). Teori Peirce menggunakan segitiga tanda dalam menemukan makna pada sebuah objek penelitian (Gerung et al., 2023; Hatami, 2021). Pada konteks hubungan antara tanda dan acuannya, Charles Sanders Peirce (1991) membaginya menjadi tiga kategori utama. Pertama, terdapat hubungan yang didasarkan pada kemiripan antara tanda dan objeknya, yang disebut sebagai *Icon* (ikon). Kedua, terdapat hubungan yang muncul karena kedekatan eksistensial antara tanda dan objek biasa dikenal sebagai indeks. Ketiga, terdapat hubungan yang bersifat konvensional, di mana tanda menjadi simbol yang memiliki makna berdasarkan

kesepakatan sosial atau konvensi yang ada dalam masyarakat. Tidak hanya itu, teori semiotika Peirce juga dapat digunakan untuk memperluas pemahaman representasi spiritual dengan menunjukkan bahwa lagu, sebagai bentuk seni populer, bisa menjadi medium yang efektif untuk merepresentasikan makna spiritual. Ini berkontribusi pada teori representasi dengan menambahkan dimensi baru, di mana representasi tidak hanya ada dalam teks sastra tinggi atau media visual, tetapi juga dalam budaya musik sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini penting untuk dikaji dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dalam topik berbeda sehingga menjadi sebuah kebaruan dalam penelitian. Penelitian ini akan mengungkapkan representasi spiritual yang ada pada lirik lagu *Gala Bunga Matahari* dan menjelaskan tentang hubungan lirik lagu tersebut terhadap emosional pendengar secara lebih rinci dan detail. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi spiritual yang ada pada lirik lagu dan mendeskripsikan hubungan lirik lagu terhadap emosional pendengar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian semiotika tetapi juga memperkaya pemahaman lirik lagu sebagai bentuk representasi spiritual dalam budaya kontemporer Indonesia.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif termasuk pendekatan empiris yang pengamatannya memiliki hasil pada ungkapan subjek penelitian atau kata-kata tertulis serta perilaku yang dapat diamati (Meliyawati et al., 2023). Pendekatan kualitatif yang berfokus pada konteks semiotika juga membantu dalam memahami bagaimana makna dibentuk, dikonstruksi, dan ditafsirkan oleh individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Peneliti menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Teori Peire seringkali disebut sebagai “*grand theory*” dalam semiotika. Teori ini lebih disebabkan karena gagasan Pierce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem

penandaan (Setiawan, 2023). Teori tanda Peirce memungkinkan identifikasi berbagai elemen makna secara sistematis. Oleh karena itu, semiotika Peirce memiliki validitas yang cukup tinggi dalam menganalisis representasi spiritual dalam lirik lagu. Validitasnya data bergantung pada ketepatan peneliti dalam mendefinisikan konsep spiritualitas dalam penelitian ini. Pendekatan semiotika Peirce memiliki tantangan dalam reliabilitas antar-peneliti karena variasi interpretasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi data yaitu data teks lirik lagu *Gala Bunga Matahari*, hasil kuisisioner dengan responden yang diambil secara *purposive sampling*, dan intuisi peneliti sebagai *native speaker*.

Data penelitian berupa kata, frasa dan kalimat dalam lirik lagu yang mengandung makna representasi spiritual. Sumber data penelitian adalah lagu *Gala Bunga Matahari*. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan catat, serta pengumpulan hasil kuisisioner. Teknik simak catat adalah proses yang digunakan pada saat mengamati objek dan dituangkan dalam bentuk tulisan (Kusuma et al., 2024). Kuisisioner *google form* digunakan untuk mengambil data terkait hubungan lirik lagu terhadap emosional pendengar. Pertanyaan dalam kuisisioner tersebut sebagian besar menanyakan terkait lirik lagu *Gala Bunga Matahari* terhadap hubungan tingkat emosional pendengar yang masuk pada aspek ikon, indeks, dan simbol. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) pilih lirik lagu yang akan dianalisis dan pastikan lagu tersebut memiliki unsur spiritual yang kuat, (2) menyimak dan memahami lirik lagu yang menjadi objek penelitian, (3) mencatat kata, frasa dan kalimat yang mengandung makna spiritual, (4) menginventarisasi data ke dalam format identifikasi trikotomi pertama Charles Sanders Peirce yang terdiri dari aspek ikon, indeks, dan simbol. Pengumpulan hasil kuisisioner dapat dilihat pada jawaban responden yang menunjukkan berapa persen tingkat hubungan lirik lagu terhadap emosional menurut pendapat dari responden. Teknik analisis data menggunakan kerangka kerja semiotika Charles dengan proses analisis sebagai berikut: (1) pisahkan lirik lagu ke dalam bagian-bagian yang

mengandung representasi spiritual, (2) fokuskan pada aspek ikon, indeks, dan simbol yang mencerminkan unsur spiritualitas, (3) mengidentifikasi data menggunakan format identifikasi trikotomi Charles Sanders Peirce yang difokuskan pada aspek ikon, indeks, dan simbol, (4) menganalisis data berdasarkan klasifikasi tanda-tanda semiotik, (5) menginterpretasikan makna representasi spiritual dari tanda-tanda yang telah diidentifikasi. Triangulasi data yang sudah ditentukan di atas menunjukkan adanya langkah interpretasi data dari peneliti sebagai *native speaker* Bahasa Indonesia, sehingga interpretasi data sangat layak dalam menentukan tanda-tanda semiotik penelitian ini. (6) analisis dilanjutkan dengan menafsirkan bagaimana pada tanda-tanda semiotika tersebut membentuk makna spiritual dalam lagu, (7) menyimpulkan hasil analisis dalam konteks representasi spiritual (Hajriyo & Pangesti, 2024).

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Hasil penelitian disajikan melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada lirik lagu Sal Priadi yang berjudul *Gala Bunga Matahari*. Peirce mengkategorikan temuannya menjadi beberapa bagian sebagai berikut: (1) *Denotatum*: ikon, indeks, dan simbol, (2) *Ground: qualisigns, sinsign, legisign*, (3) *Interpretant: rheme, decisign, argument*. Penelitian ini difokuskan pada *denotatum* 1 yaitu ikon, indeks, dan simbol karena merupakan unsur kenyataan tanda (Wulandari & Sentana, 2023). Berikut data hasil analisis lirik lagu *Gala Bunga Matahari* menggunakan teori semiotika Charles.



**Tabel 1.** Hasil analisis data lirik lagu gala bunga matahari

No.	Trikotomi pertama ( <i>Denotatum</i> )	Data	Lirik
1.	Ikon	3	“Jadilah bunga matahari” “Bagaimana tempat tinggalmu yang baru” “Dilintasi dengan air susu?”
2.	Indeks	7	“Meski bicara dengan bahasa tumbuhan” “Juga badanmu tak sakit- sakit lagi” “Kau dan orang-orang di sana muda lagi” “Semua pertanyaan, temukan jawaban” “Hati yang gembira sering kau tertawa” “Kangennya masih ada di setiap waktu” “Kadang ku menangis bila aku perlu”
3.	Simbol	5	“Yang tiba-tiba mekar di taman” “Adakah Sungai-sungai itu benar-benar” “Dilintasi dengan air susu?” “Ia memang suka bercanda?” “Jalani hidup dengan penuh sukacita”
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	

Penelitian ini mengkaji pada pilihan kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi berdasarkan aspek ikon, indeks, dan simbol seperti hasil pada tabel data di atas. Secara umum lagu yang dimainkan oleh Sal Priadi ini bercerita tentang gambaran hati, emosi, dan kerinduan terhadap seseorang yang telah tiada. Berikut analisis secara rinci terkait makna representasi

spiritual lirik lagu *Gala Bunga Matahari* berdasarkan kategori *denotatum* 1 menurut Charles Sanders Peirce.

## 1. Ikon

Ikon adalah sesuatu yang memiliki fungsi sebagai penanda yang mirip dengan objeknya. Berikut ini merupakan lirik lagu yang termasuk kategori ikon.

### a. *Jadilah bunga Matahari*

#### **Penjelasan:**

Bunga matahari merupakan sebuah nama tanaman yang memiliki arti kebahagiaan. Lagu tersebut memilih ikon bunga matahari untuk menyampaikan isi lirik lagunya yang ingin menceritakan tentang kerinduan terhadap seseorang yang telah tiada. Pasangan yang telah tiada ini diibaratkan sebagai bunga matahari. Namun, dibalik kerinduan yang dirasakan oleh penyair terdapat sebuah harapan yang diinginkan yaitu sebuah kehidupan yang bahagia untuk sang pasangan yang telah tiada. Sehingga dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* tersebut, sang penyair ingin menyampaikan pesan tersirat tentang harapannya kepada sang pasangan agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Maka dari itu, bunga matahari dipilih untuk menjadi ikon dalam lagu tersebut.

### b. *Bagaimana tempat tinggalmu yang baru*

#### **Penjelasan:**

Tempat tinggal juga bisa menjadi sebuah ikon dalam lirik tersebut. Tempat tinggal yang dimaksudkan dalam lirik tersebut adalah kehidupan baru yang dialami setelah kematian. Seolah-olah pasangannya bertanya tentang kehidupan barunya di alam barzah.

### c. *Dilintasi dengan air susu?*

#### **Penjelasan:**

Air susu merupakan lambang kemakmuran, kesejahteraan, dan kasih sayang. Air susu juga bisa masuk dalam kategori ikon karena secara tersirat

memiliki makna tentang kenikmatan hidup yang ada di akhirat. Air susu dalam lirik tersebut secara tidak langsung juga menjelaskan tentang keagungan Allah SWT dalam memberikan sebuah kenikmatan yang tiada tara kepada makhluk-Nya yang beriman.

## 2. Indeks

Indeks adalah sesuatu yang memiliki fungsi sebagai penanda yang menghasilkan hubungan sebab akibat. Berikut lirik lagu yang masuk dalam kategori indeks.

### a. *Meski bicara dengan bahasa tumbuhan*

#### **Penjelasan:**

Lirik di atas masuk dalam kategori indeks yang mempunyai penanda sebagai adanya hubungan sebab akibat. Lirik ini memiliki tanda pada frasa “bahasa tumbuhan”, di mana lirik ini bermakna perumpamaan seseorang yang sedang berbicara. Konteks “bahasa tumbuhan” ini menjelaskan petanda kepada penanda bahwa seseorang yang telah tiada diumpakan sebagai tumbuhan bunga matahari. Seolah-olah orang tersebut dapat berkomunikasi tetapi dengan bahasa tumbuhan. Oleh karena itu, lirik ini termasuk kategori indeks karena mengungkapkan arti sebab akibat dari bicara dengan bahasa tumbuhan.

### b. *Juga badanmu tak sakit-sakit lagi*

#### **Penjelasan:**

Lirik lagu tersebut termasuk dalam kategori indeks karena baris tersebut mengandung unsur sebab akibat di mana “juga badanmu tak sakit-sakit lagi” menandakan bahwa keadaan seseorang yang sudah tidak merasakan sakit lagi di dunia. Lirik ini berkaitan dengan lirik selanjutnya yang menceritakan kehidupan setelah kematian. Lirik tersebut memiliki makna spiritual yang mendalam. Penggalan lirik tersebut secara tidak langsung hampir sama dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadits Al Bukhari yang

menjelaskan bahwa penghuni surga yang diberikan kenikmatan dan kebahagiaan tiada tara oleh Allah SWT salah satunya yaitu tidak bisa sakit. Bunyi sabda Rasulullah dalam hadits tersebut adalah sebagai berikut *“Mereka tidak akan pernah jatuh sakit, membuang ingus, atau meludah”*. Hal ini sudah jelas dikatakan bahwa kehidupan di akhirat jauh lebih indah daripada di dunia. Keterkaitan lirik lagu dengan sabda Rasulullah SAW tersebut merupakan bukti bahwa seseorang yang telah ikhlas ditinggalkan oleh pasangannya karena dia tahu bahwa kehidupannya di sana akan lebih baik.

c. *Kau dan orang-orang di sana muda lagi*

**Penjelasan:**

Lirik lagu di atas termasuk kategori indeks karena memiliki unsur sebab akibat di mana lirik “kau dan orang-orang di sana muda lagi” menandakan bahwa kehidupan setelah kematian yang menjadikan orang-orang di sana tidak akan mengalami penuaan seperti kehidupan di dunia. Lirik ini memiliki hubungan dengan lirik sebelumnya yang menceritakan bahwa keadaan seseorang yang tidak merasakan sakit lagi. Makna spiritual dalam lirik ini adalah perjalanan hidup seseorang di alam akhirat setelah kematian yang diceritakan tidak akan mengalami sakit dan akan tetap muda. Lirik tersebut sama seperti sabda Rasulullah SAW dalam hadits Muslim yang menjelaskan tentang kehidupan di akhirat kelak. Rasulullah SAW pernah bersabda *“Sesungguhnya kalian akan tetap sehat dan tidak pernah sakit lagi, kalian akan tetap hidup dan tidak pernah mati lagi, kalian akan tetap muda dan tidak pernah tua renta lagi, kalian akan terus berbahagia, dan tidak pernah merasa sedih dan menderita lagi”*. Di dalam hadits tersebut sudah dituliskan bagaimana kehidupan yang akan dijalani di akhirat kelak. Selagi kita taat kepada Allah SWT maka akan dijanjikan kehidupan yang lebih baik di akhirat nanti.

*d. Semua pertanyaan, temukan jawaban*

**Penjelasan:**

Penggalan lirik tersebut masuk kategori indeks karena memiliki hubungan sebab akibat, di mana lirik “semua pertanyaan, temukan jawaban” menandakan bahwa tiap insan yang memiliki berbagai pertanyaan sebelumnya akan menemukan jawabannya kelak di akhirat. Penggalan lirik lagu ini memiliki hubungan makna spiritual dalam kehidupan, di mana diceritakan bahwa manusia yang masih bertanya-tanya tentang kehidupan akhirat kelak akhirnya mendapatkan semua jawaban. Di akhirat kita akan mendapatkan semua tanpa terkecuali karena sudah dijanjikan Allah SWT dalam surat Al-Fushshilat ayat 31 yang artinya “*Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat. Di dalamnya (surga) kamu akan memperoleh apa yang kamu sukai dan apa yang kamu minta*”. Demikianlah para malaikat menenangkan orang-orang yang beriman dan membuat mereka merasa nyaman. Keterkaitan lirik lagu tersebut dengan arti dari surat Al-Fushshilat ayat 31 dapat dimaknai bahwa setiap orang yang beriman akan memperoleh apa yang diinginkan baik dalam bentuk kenikmatan dan memperoleh apa saja yang pernah ia minta dulu di dunia. Maka dari itu, semua rasa keingintahuan dan berbagai pertanyaan di dunia akan mendapatkan jawabannya di akhirat kelak.

*e. Hati yang gembira, sering kau tertawa*

**Penjelasan:**

Lirik lagu di atas termasuk kategori indeks karena memiliki hubungan sebab akibat dengan lirik sebelumnya. Pada lirik “hati yang gembira, sering kau tertawa” merupakan gambaran dari kehidupan di akhirat, di mana orang-orang yang beriman akan merasakan kesenangan hidup dan memperoleh segala kenikmatan yang belum pernah didapatkan di dunia sebelumnya. Makna spiritual yang terkandung dalam lirik ini adalah sebuah

perjalanan spiritual setelah kematian, di mana orang-orang yang telah meninggal dan menjalani kehidupan di alam selanjutnya akan mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka di dunia. Mereka akan mendapatkan kenikmatan seperti yang dijanjikan oleh Allah SWT. Lirik ini dan lirik sebelumnya memiliki keterkaitan yang mendalam. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Abasa ayat 38-39 yang artinya "*Pada hari itu ada wajah-wajah yang berseri-seri, tertawa lagi gembira ria*". Pada ayat tersebut juga sudah dijelaskan tentang kehidupan akhirat yang akan diterima jika mereka beriman kepada Allah SWT. Mereka tertawa dan bergembira ria bersama kaum mukmin yang lain. Mereka tidak takut dan tidak khawatir akan nasib mereka karena yakin Allah akan memberi balasan dengan sebaik-baiknya.

*f. Kangennya masih ada di setiap waktu*

**Penjelasan:**

Penggalan lirik di atas masuk ke dalam kategori indeks karena mengandung hubungan sebab akibat, di mana lirik "kangennya masih ada di setiap waktu" menandakan bahwa seseorang yang merasa kangen atau rindu kepada orang yang telah tiada. Lirik ini menceritakan kehidupan seseorang setelah ditinggal oleh pasangannya. Keadaan tersebut sangat menguras emosi dan perasaan hati seseorang yang telah ditinggalkan oleh pasangannya. Makna spiritual yang terkandung dalam lirik tersebut merupakan kisah perjalanan setelah ditinggal pasangannya lebih dulu. Seseorang tersebut merasakan rindu di tengah kesepian hidupnya. Lirik ini berkaitan dengan lirik selanjutnya yang masih bercerita tentang hidup yang dijalani sekarang setelah ditinggal sang pasangan.

*g. Kadang aku menangis bila aku perlu*

**Penjelasan:**

Lirik di atas termasuk ke dalam kategori indeks karena memiliki hubungan sebab akibat dengan lirik sebelumnya. Lirik “kadang aku menangis bila aku perlu” menandakan bahwa seseorang yang telah kehilangan pasangannya dan masih merasakan kesedihan yang mendalam. Makna spiritual yang tersirat dalam lirik tersebut adalah kehidupan yang dijalani tanpa seorang pasangan dan harus bisa menjalaninya dengan ikhlas dan sabar.

**3. Simbol**

Simbol adalah sesuatu yang kaidahnya memiliki fungsi sebagai penanda dan secara konvensional lazim digunakan di masyarakat. Berikut lirik lagu yang termasuk ke dalam kategori simbol.

*a. Yang tiba-tiba mekar di taman*

**Penjelasan:**

Kata “mekar” dalam lirik tersebut merupakan simbol tumbuh dan berkembang dengan baik. Pada lirik tersebut menandakan bahwa seseorang yang berharap jika pasangannya yang telah meninggalkannya dahulu bisa mendapatkan kehidupan lebih baik dan diibaratkan seperti bunga yang mekar di taman. Lirik ini berkaitan dengan lirik selanjutnya yang menceritakan bahwa seseorang tersebut berharap masih bisa berkomunikasi dengan pasangannya meski sudah meninggal walaupun komunikasi tersebut tidak mungkin terjadi secara nyata dan hanya diibaratkan dengan bahasa tumbuhan. Makna spiritual dalam lirik tersebut adalah perjalanan hidup seseorang yang ditinggal pasangannya berpulang lebih dulu dan berharap pasangannya mendapatkan kehidupan yang lebih baik di akhirat.

b. *Adakah sungai-sungai itu benar-benar*

**Penjelasan:**

Kata “sungai-sungai” dalam lirik tersebut merupakan simbol kehidupan. Lirik tersebut menandakan bahwa kehidupan di akhirat akan lebih indah daripada di dunia. Lirik ini berkaitan dengan lirik selanjutnya yang memiliki makna spiritual sebuah kehidupan di alam surga dengan berbagai kenikmatannya. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-baqarah ayat 25 yang memiliki arti *“Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Setiap kali diberi rezeki buah-buahan darinya, mereka berkata, “Inilah rezeki yang diberikan kepada kami sebelumnya.” Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang disucikan. Mereka kekal di dalamnya”*. Pada lirik tersebut memiliki maksud sebuah pertanyaan kepada seseorang yang telah berpulang yakni pasangan hidup tentang kehidupan di surga.

c. *Dilintasi dengan air susu?*

**Penjelasan:**

Kata “air susu” pada lirik di atas merupakan sebuah simbol kasih sayang. Lirik tersebut menandakan bahwa kehidupan di surga penuh dengan kasih sayang dan kenyamanan atas nikmat yang ada. Semua yang kita inginkan ada di sana dan pasti terwujud. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an pada surat Muhammad ayat 15 yang artinya *“Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa (adalah bahwa) di dalamnya ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, sungai-sungai air susu yang rasanya tidak berubah, sungai-sungai khamar yang lezat bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah dan ampunan dari Tuhan mereka. (Apakah orang yang memperoleh*



*kenikmatan surga) sama dengan orang yang kekal dalam neraka dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga usus mereka terpotong-potong?”*. Lirik tersebut menceritakan bahwa seseorang yang ditinggalkan itu seolah-olah bertanya akan kebenaran kehidupan yang ada di surga. Makna spiritual yang ada pada lirik tersebut adalah janji Allah SWT atas kenikmatan yang akan diberikan kepada orang-orang yang bertaqwa kepada-Nya.

d. *Ia memang suka bercanda?*

**Penjelasan:**

Kata “bercanda” pada lirik tersebut berarti keadaan senang. Lirik tersebut menjelaskan bahwa orang yang ditinggalkan seolah-olah bertanya apakah benar sang pasangannya itu suka bercanda. Makna spiritual yang tersirat dalam lirik tersebut adalah sebuah kebahagiaan dalam kehidupan di alam akhirat. Kebahagiaan yang dimaksud dalam lirik tersebut adalah sebuah kenikmatan hidup yang didapatkan saat di akhirat, di mana kenikmatan tersebut belum pernah dirasakan saat hidup di dunia.

e. *Jalani hidup dengan penuh sukacita*

**Penjelasan:**

Kata “sukacita” pada lirik di atas merupakan simbol kesenangan yang dirasakan dalam menjalani kehidupannya. Lirik tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang telah ditinggalkan oleh pasangannya harus tetap menjalani hidup dengan sukacita seperti biasanya. Meskipun kita masih merasakan kesedihan karena kehilangan tetapi harus tetap tegar dalam menghadapi kenyataan. Makna spiritual dalam lirik tersebut adalah kita harus menjalani kehidupan dengan ikhlas dan senang. Apapun yang terjadi kita tidak boleh berlarut-larut dalam kesedihan yang mendalam.

### **Hubungan Lirik Lagu *Gala Bunga Matahari* dengan Emosional Pendengar**

Berdasarkan hasil dari responden menyatakan bahwa lirik lagu *Gala Bunga Matahari* berkaitan terhadap emosional pendengar. Responden penelitian ini merupakan mahasiswa yang terdiri dari 25 orang diambil secara *purposive sampling*. Hasil analisis lirik lagu *Gala Bunga Matahari* di atas menjelaskan tentang rasa kehilangan dan kesedihan yang dialami, namun tetap berusaha kuat dalam menjalani kehidupan. Lirik lagu tersebut menggambarkan dinamika hubungan emosional yang kompleks. Lagu ini mengekspresikan perasaan sedih yang mendalam karena kehilangan pasangan hidup dan memendam kerinduan terhadap pasangannya. Lirik tersebut juga secara tidak langsung menceritakan tentang kehidupan di alam akhirat. Untaian kata yang ada dalam lirik tersebut membuat pendengar hanyut dalam iringan lagu yang sangat menguras emosi (Azzahra et al., 2024). Didukung dengan alunan musik yang mendukung suasana batin pendengar saat mendengarkan lagu *Gala Bunga Matahari*. Makna spiritual lagu *Gala Bunga Matahari* merupakan perjalanan hidup setelah kematian yang secara tidak langsung tersirat dalam lirik-lirik lagu tersebut dan sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an juga. Hubungan lirik lagu *Gala Bunga Matahari* terhadap emosional pendengar sangatlah kuat karena secara tidak langsung pendengar ikut merasakan kesedihan yang dirasakan oleh penyair. Lagu tersebut sangat menyentuh batin para pendengar dan banyak yang mengapresiasi lagu ciptaan Sal Priadi tersebut karena maknanya sangat dalam. Emosional pendengar saat mendengarkan lagu juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya suasana hati yang sedang sedih, memiliki kenangan yang sama dengan kisah dalam lagu, rasa empati yang tinggi sehingga mudah terbawa suasana dalam lagu. Lagu ini menunjukkan bahwa setiap orang yang merasa kesepian maupun terluka juga berhak untuk meluapkan emosinya (Setiawan, 2023).

## **Diskusi**

Berdasarkan hasil analisis lagu *Gala Bunga Matahari* di atas dapat dijelaskan bahwa representasi spiritual dalam lirik lagu tersebut benar adanya. Pada lagu *Gala Bunga Matahari* merepresentasikan makna spiritual secara universal karena dalam lirik lagu tersebut tidak ada indikasi yang mencerminkan budaya tertentu atau mitologi lokal. Representasi spiritual dalam lagu tersebut bersifat umum yang menekankan pada nilai-nilai inti kemanusiaan, pengalaman batin, dan konsep tentang jiwa, kesadaran transenden atau kehidupan setelah kematian yang dapat ditemukan di semua tradisi spiritual. Sedangkan, jika lirik lagu tersebut memiliki representasi yang dipengaruhi oleh konteks budaya tertentu pasti dalam lirik lagunya memiliki ciri bahasa yang unik atau penggunaan simbol dan istilah keagamaan yang spesifik. Namun, representasi spiritual yang tersirat dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* secara umum menceritakan tentang kehidupan setelah kematian yang diyakini oleh semua umat beragama. Jadi tidak ada pengaruh budaya tertentu dalam penyampaian makna representasi spiritual pada lirik lagu *Gala Bunga Matahari*. Hubungan emosional dalam lirik lagu tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi sehingga menimbulkan dampak emosional yang signifikan baik dalam kategori emosi dasar maupun emosi sosial. Emosi dasar disebabkan oleh keadaan sedih, perasaan kehilangan, kecewa, dan duka. Sedangkan untuk emosi sosial disebabkan karena rasa empati yang tinggi sehingga dapat merasakan apa yang orang lain rasakan. Lirik lagu *Gala Bunga Matahari* mengandung aspek ikon, indeks, dan simbol memiliki makna representasi spiritual secara tersirat sehingga berpengaruh pada emosional pendengar. Representasi yang tersirat pada tiap aspek-aspek tersebut sebagian besar menceritakan tentang makna kehidupan di akhirat yang menjadikan pendengar ikut merasakan apa yang dirasakan oleh penyair sehingga menimbulkan pergulatan batin dan tingkat emosional pada pendengar.

Penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis lagu *Gala Bunga Matahari*. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang makna dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* menggunakan teori semiotika dari pendapat ahli yang berbeda (Husnusyifa & Mujiyanto, 2024). Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga mengkaitkan lagu *Gala Bunga Matahari* dengan interpretasi ayat dalam Al-Qur'an sebagai opini dari penulis (Qalby et al., 2024; Wijaya et al., 2024). Dari tiga penelitian sebelumnya yang menganalisis lagu *Gala Bunga Matahari* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang penguatan representasi spiritual secara mendalam dan hubungan lirik lagu terhadap emosional pendengar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa lirik lagu *Gala Bunga Matahari* memiliki representasi spiritual yang tersirat. Lagu ini menceritakan kisah seseorang yang sedang merasakan kesedihan karena kehilangan pasangan. Lirik lagu *Gala Bunga Matahari* di atas secara tidak langsung juga menceritakan tentang bagaimana kehidupan di alam akhirat. Untaian lirik lagu tersebut secara tidak langsung hampir mirip dengan arti ayat-ayat dalam Al-Qur'an maupun hadits seperti yang sudah dijelaskan pada hasil di atas. Selain itu, lirik lagu *Gala Bunga Matahari* juga memengaruhi emosional pendengarnya karena memiliki makna yang sangat mendalam dan menguras emosi. Tingkat emosional pendengar juga dipengaruhi beberapa faktor yang melatarbelakangi seperti suasana hati sedang sedih, memiliki kenangan atau memori yang sama dengan kisah dalam lagu, ataupun memiliki rasa empati yang tinggi sehingga mudah terbawa suasana saat mendengarkan lagu.

Lagu ini selain untuk hiburan juga sebagai panduan reflektif untuk memperkuat kehidupan yang bermakna. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga

akan menambah wawasan bagi penulis lain dan masyarakat melalui publikasi ilmiah, serta lagu bisa menjadi sarana atau wadah yang dapat dimanfaatkan bagi para penyair untuk menuangkan gagasan atau pengalaman sehingga mampu mendapatkan tempat tersendiri di kalangan masyarakat. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam bidang kajian semiotika, tetapi juga dalam kajian musik secara luas. Pada bidang semiotika, penelitian ini dapat memperluas penerapan semiotika Peirce dari ranah linguistik dan visual ke dalam analisis musik. Tidak hanya itu, penelitian ini dapat memperkaya metode analisis dalam kajian semiotika kontemporer. Sedangkan pada bidang kajian musik, dapat memperkuat pemahaman tentang musik sebagai medium spiritualitas dan relevansi musik dalam studi identitas dan budaya, serta memahami lebih dalam makna lirik lagu dari perspektif semiotika sebagai bentuk apresiasi terhadap musik. Penelitian ini terdapat limitasi atau keterbatasan dalam subjektivitas penafsiran karena bergantung pada perspektif peneliti dan konteks sosial budaya yang berbeda sehingga makna spiritual dalam lagu bisa berbeda berdasarkan latar belakang budaya dan agama pendengar.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas keindahan dan kebaikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa penulis ucapkan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta seluruh civitas academica di Perguruan Tinggi Veteran Bangun Nusantara yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asagaf, M. N., Masnani, S., & Agussalim, A. (2024). Makna lirik nasyid “Ataitu Bithanbi” karya Mesut Kurtis (sebuah tinjauan analisis semiotik). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 4(2), 43–57.
- Ayundya, S. M., Anisah, N., & Muharman, N. (2023). Analisis semiotika makna penyalahgunaan ganja pada lagu “Daun Surgawi” karya Ardhito Pramono. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 8(4), 1–15. [www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP)

- Azizah, N., & Jannah, M. (2022). Spiritualitas masyarakat modern dalam tasawuf Buya Hamka. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 3(1), 85–108. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.5007>
- Azzahra, A., Zahra, B. L., Putri, D. H., Pradnyadita, G. A., & Anggraeni, N. D. (2024). Analisis bahasa dan makna lagu “Gala Bunga Matahari”: ekspresi perasaan melalui lirik lagu. *BISA-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Ilmu Sastra*, 1(1), 59–67. <https://publish.bakulsosmed.co.id/index.php/BISA>
- Chheda, R., Bohara, D., Shetty, R., Trivedi, S., & Karani, R. (2023). Music recommendation based on affective image content analysis. *Procedia Computer Science*, 218, 383–392. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.01.021>
- Darmawan, A. I., & Wardhaningsih, S. (2020). Peran spiritual berhubungan dengan perilaku sosial seksual remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 75–82.
- Gerung, J., Meruntu, O. S., & Senduk, T. (2023). Representasi perlawanan mahasiswa dalam lirik lagu Darah Juang dan Pembebasan (analisis semiotika Charles Sanders Pierce). *KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni*, 3(9), 2533–2546.
- Hadjar, D. D., & Sholikhati, N. I. (2023). Makna motivasi pada lirik lagu “Diri” karya Tulus (kajian analisis semiotika). *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 80–87.
- Hajriyo, H., & Pangesti, N. R. (2024). Makna patriotisme dalam lirik lagu Rock Indonesia: kajian semiotik Charles Sanders Pierce. *PERSONA: Language and Literary Studies*, 3(3), 398–405. <https://liriklaguindonesia.net/>
- Haryati, H., & Apriadi, D. (2024). Beauty construction on clean&clear foaming face wash video advertisement: a semiotic analysis. *Journal of Pragmatics Research*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.18326/jopr.v6i1.1-16>
- Hatami, W. (2021). Representasi nilai karakter pada lirik lagu Pesawat Kertas 365 Hari JKT48. *ALTARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal)*, 31(1), 79–91. <https://doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.8387>
- Husnusyifa, A., & Mujianto, H. (2024). Analisis semiotika makna lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi. *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, 17(2), 212–218. <https://doi.org/10.32897/techno.2024.17.2.3837>

- Indriyani, P. I., & Illah, M. (2024). Sunflower metaphor in da'wah through music analysis of spirituality and the meaning of th song "Gala Bunga Matahari" by Sal Priadi. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 24(4), 1–20. <https://doi.org/10.47134/academicia.v2i4.7>
- Istiqomah, Z. (2021). Ketika cinta membentur agama: analisis representasi lagu "Seamin Tak Seiman" karya Petrus Mahendra. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 303–310.
- Kusuma, H. P., Wahidy, A., & Puspita, Y. (2024). Tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif pada podcast vidi podhub dalam channel youtube Deddy Corbuzier. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 187–198. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.78>
- Kusumaningsih, D., Hidayah, T. N., & Sotlikova, R. (2024). Memperjelas konsep bahasa maskulin melalui analisis penggunaan gaya bahasa pada lagu ciptaan Noah Seperti Kemarin. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.32585/klitika.v2i2.xxx>
- Kusumaningsih, D., Saddhono, K., Rahayu, N. T., Hanafi, H., Saputra, A. D., & Murtini, D. M. (2024). Refining contextually vulgar word choices in the lyrics of campursari song "Gubug Asmoro": a semiotic analysis. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(4), 1142–1150. <https://doi.org/10.17507/tpls.1404.22>
- Kusumaningsih, D., Shalaika, M. D., Nugrahani, F., & Susilo, J. (2024). Metaphors and masculine language as breaking female stereotypes in dangdut songs lyrics with vulgar content. *AMCA Journal of Community Development*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.51773/ajcd.v4i1.323>
- Luthfiansyah, L., & Fidinillah, M. A. (2023). Self-confidence representation analysis in the album Alassia Cara Know-It-All. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 7(2), 195–201. <https://doi.org/10.30998/scope.v7i2.16402>
- Manopo, I., Polii, I. J., & Meruntu, O. S. (2022). Religiusitas dalam lirik lagu "Membasuh" karya Hindia ft. Rara Sekar menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. *KOMPETENSI; Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni*, 2(10), 1720–1727.
- Meliyawati, M., Saraswati, S., & Anisa, D. (2023). Analisis tindak tutur lokusi ilokusi dan perlokusi pada tayangan youtube Kick Andy edisi Januari 2020 sebagai

- bahan pembelajaran di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 137–152. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.137-152.2023>
- Miranda, M., & Mufida, D. R. (2024). Analisis interpretasi psikologi pada lirik lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi: teori psikologis Sigmund Freud. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 3(6), 1–10. <https://doi.org/10.8734/argopuro.v1i2.365>
- Mukminin, M. S. (2024). Tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi (kajian pragmatik). *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 46–57. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/KOHESI>
- Nurani, S., & Helmanto, F. (2021). Representation of islamic children’s song themes in Omar Hana. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i1.81>
- Oktavianna, O., Ansori, A., & Haryanti, N. D. (2023). Pemaknaan simbol pada lagu Resah karya Payung Teduh dan puisi Menenangkan Rindu karya M. Aan Mansyur: semiotika Charles Sanders Pierce. *Jurnal Nusantara Raya*, 2(2), 107–121.
- Permana, R., & Yusmawati, Y. (2023). Kopi-Senja dan indie: analisis representasi lagu “Tak Perlu Ada Senja” dan “Kopi, Senja, dan Logika.” *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(1), 310–320. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i1.184>
- Pranata, J. R., & Deni, I. F. (2023). Analisis semiotika makna spiritual pada lirik lagu Jiwa Yang Bersedih karya Ghea Indrawari. *JURNAL ILMIAH DINAMIKA SOSIAL*, 8(1), 127–140. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.5314>
- Qalby, M. F., Putri, D. S., Putri, N. D., Cinara, V. W., Pribadi, M. M. W., & Nurhayati, E. (2024). Interpretasi lagu “Gala Bunga Matahari” terhadap ayat-ayat Al-Qur’an. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 4(5), 1–10. <https://doi.org/10.8734/Liberosis.v1i2.365>
- Rickert, M. (2022). Singing in semiotic assemblages. pre-schoolers’ use of songs in interaction. *Learning, Culture and Social Interaction*, 32(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2022.100600>
- Setiawan, H. (2023). Analisis semiotika self-love (mencintai diri sendiri) dalam video klip "Jiwa yang Bersedih " Ghea Indrawari. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli*



- Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(5), 8–23. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i4.71>
- Simanullang, S. E. M., Sadiyyah, Z. N., Gamaska, W., & Watratan, M. A. (2023). Representation of the meaning of awe in the lyrics of the song “From Another Planet” by Sal Priadi (semiotic analysis of Ferdinand De Saussure). *Sinergi International Journal of Communication Sciences*, 1(2), 108–119.
- Uluumiddin, I., & Irmayani, I. (2021). Representasi pendidikan spiritual Islam dalam novel Lauh Mahfuz karya Nugroho Suksmanto (pendekatan fenomenologi). *Humanis*, 13(2), 130–142.
- van Erp, C., Bleize, D. N. M., & Daalmans, S. (2024). From rhymes to revelation: a qualitative study of listeners’ meaning-making of hip-hop music. *Poetics*, 105, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2024.101914>
- Wahyuni, S., & Pudrianisa, S. L. G. (2024). Representasi mental disorders lagu “Amygdala” Suga BTS melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 1–14. <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>
- Wijaya, E., Sejati, T., & Wulandari, S. (2024). Opini lirik “Gala Bunga Matahari” lagu Sal Priadi. *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 430–437.
- Wulandari, R., & Sentana, A. (2023). Analisis semiotika dalam lirik lagu Wijayakusuma karya Ardhito Pramono. *JUSPHEN Jurnal Sosial Humanora Dan Pendidikan*, 2(2), 28–34. <https://doi.org/10.56127/j>